

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan, Rumah Sakit adalah institusi perawatan kesehatan yang memiliki staf medis profesional yang terorganisir, memiliki fasilitas rawat inap, dan memberikan layanan 24 jam. Menyediakan pelayanan komprehensif, penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat (WHO, 2018). Undang - Undang No. 44 Tahun 2009, menyatakan rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai salah satu bagian sistem pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan perawatan (Sitorus, 2019).

Kualitas pelayanan kesehatan yang baik dapat menimbulkan rasa puas pada diri setiap *pasien*. Dalam usaha menjaga kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, profesi keperawatan berperan penting dan sebagai kunci utama dalam pelayanan rumah sakit. Secara kuantitas perawat merupakan jumlah tenaga terbanyak dan berada disamping pasien selama 24 jam. Pelayanan keperawatan yang diberikan melalui asuhan keperawatan, pengobatan dan memberikan rasa aman kepada pasien, keluarga dan masyarakat (Herlambang, 2016).

Kontribusi pelayanan keperawatan terhadap pelayanan kesehatan sangat tergantung pada manajemen pelayanan keperawatan. Manajemen pelayanan *keperawatan* merupakan suatu proses perubahan atau transformasi dari sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan yang efektif melalui pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengaturan ketenangan, pengarahan, evaluasi dan pengendalian mutu keperawatan (Depkes, 2019).

Pandemi Covid-19 sudah hampir dua tahun melanda dunia sejak *World Health Organization* (WHO) menetapkannya sebagai global pandemi pada bulan Maret 2020. Penyakit korona atau yang lebih dikenal dengan nama Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang penyebabnya ialah SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*) yaitu virus corona jenis baru (WHO, 2021). Menurut *Center for Disease Control and Prevention* (CDC), virus ini menyebar melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, dan melalui droplet yaitu melalui batuk dan bersin penderita dalam jarak dekat (Rundle *et al.*, 2020).

Semakin meningkatnya jumlah kasus dan berkembangnya varian baru virus Covid-19 secara global termasuk wilayah Indonesia membuat fasilitas pelayanan kesehatan rumah sakit sebagai tempat perawatan pasien terinfeksi Covid-19 menjadi tempat yang berisiko tinggi terhadap penularan Covid-19 baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pengunjung dan pasien yang sedang di rawat di RS. Tenaga kesehatan sebagai garda terdepan pemberi pelayanan kepada pasien Covid-19 berisiko tinggi tertular Covid-19 mulai dari

mengalami gejala ringan sampai dengan kematian. Gencarnya terjadi permasalahan penyebaran infeksi yang sering terjadi di Rumah Sakit mengharuskan Rumah Sakit meningkatkan keselamatan perawat ataupun pasien dari kejadian infeksi nasokomial selama pandemic Covid-19 (Rundie *et al.*, 2020).

Masalah pernafasan akut seperti batuk, sesak nafas dan demam merupakan gejala dan tanda umum infeksi Covid-19, dimana gejala parah dapat mengakibatkan pneumonia bahkan sampai kematian (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data terbaru WHO, jumlah tenaga kesehatan (nakes) yang meninggal akibat Covid-19 di seluruh dunia estimasinya berkisar di angka 80.000 – 18.000 orang mulai dari Januari 2020 sampai dengan Mei 2021 (WHO, 2021). Di Indonesia sendiri, jumlah nakes yang gugur akibat Covid-19 angkanya cukup tinggi yaitu sebanyak 2066 orang, dimana dokter jumlahnya paling tinggi yaitu sebanyak 730 orang, diikuti profesi perawat sebanyak 670 orang, bidan dan tenaga kesehatan lainnya (LaporCovid19, 2021). Pemerintah Indonesia dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 telah membuat berbagai kebijakan salah satunya adalah dengan mengeluarkan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* (Covid-19) dimana didalamnya terdapat tindakan pencegahan di fasilitas kesehatan yaitu diantaranya dengan menerapkan kewaspadaan standar yaitu menerapkan perilaku kebersihan tangan (Kemenkes RI, 2020).

Patient safety adalah suatu upaya dari petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang aman untuk pasien. *World Health*

Organization (WHO) sebagai induk organisasi kesehatan dunia telah mengkampanyekan program keselamatan pasien salah satunya adalah menurunkan risiko infeksi nosokomial (Raquel, 2021).

Infeksi nosokomial atau Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) yang selanjutnya disingkat HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (Raquel, 2021).

Cuci tangan dianggap sebagai langkah yang efektif untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit infeksi di lingkungan RS termasuk Covid-19, lebih mudah dan lebih murah (Lotfinejad *et al.*, 2020). Kepatuhan cuci tangan tenaga kesehatan secara signifikan dapat menurunkan infeksi terkait perawatan kesehatan (*Health Care Acquired Infections/ HAI*) (Moore *et al.*, 2021).

Menurut data WHO, rata-rata 1 di antara 10 orang pasien terkena HAI di seluruh dunia dan jika dikaitkan dengan kebersihan tangan didapatkan sebanyak 61% tenaga kesehatan tidak mematuhi praktik cuci tangan sesuai yang direkomendasikan WHO (WHO, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Zhou *et al.*, 2020), kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan saat Covid-19 adalah sebesar 79,4%, tertinggi pada saat sebelum memakai dan

melepas alat pelindung diri (APD), meninggalkan ruangan, sebelum minum dan sesudah dari toilet.

Hand Hygiene harus dilakukan dengan benar sesuai dengan *five moments hand hygiene* (WHO, 2019). Mencuci tangan lima momen untuk petugas kesehatan yang benar berdasarkan standar *World Health Organization* (WHO) yaitu: sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih atau steril, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, setelah bersentuhan dengan pasien, setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien (WHO, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan seperti faktor predisposisi (pengetahuan, jenis kelamin, umur, sikap, status pernikahan), faktor pemungkin (fasilitas cuci tangan) dan faktor penguat (dukungan supervisor, sosial, rekan kerja dan kepala ruang). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur secara sistematis tentang variabel faktor yang mempengaruhi kepatuhan perilaku cuci tangan nakes pada masa pandemi Covid-19 sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan tindakan pengendalian guna mencegah peningkatan angka kematian nakes. Oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan penularan infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi diharapkan dapat menurunkan risiko penularan patogen melalui darah dan cairan tubuh lain dari sumber yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Kewaspadaan standar juga dapat meningkatkan lingkungan kerja yang aman sesuai dengan langkah

yang dianjurkan (WHO, 2020). Kemenkes (2018), menjelaskan salah satu tahap yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian infeksi adalah melalui kebersihan tangan. Kegagalan dalam menjaga kebersihan tangan adalah penyebab utama infeksi nosokomial dan mengakibatkan penyebaran mikroorganisme multi resisten di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2018).

WHO menyatakan bahwa *hand hygiene* yang efektif melibatkan kesadaran kesehatan, indikasi, dan kapan waktu melakukan hand hygiene. Terdapat “5 momen” dimana tenaga kesehatan harus melakukan hand hygiene diantaranya: Sebelum Kontak dengan Pasien, Sebelum melakukan tindakan aseptik, Setelah terpapar cairan tubuh pasien, Setelah kontak dengan pasien, dan Setelah kontak dengan lingkungan pasien (WHO, 2020). Melihat latar belakang yang ada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam cuci tangan 5 moment sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial masa pandemi Covid-19.

Kemampuan perawat dalam untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan bermutu, namun masih sering ditemui perawat melakukan tindakan yang salah. Hasil penelitian Marfu (2019) di RSUD Wonosari masih ada beberapa perawat yang belum melakukan cuci tangan sesuai dengan standar prosedur operasional dan belum semua perawat patuh dalam melakukan *hand hygiene* berdasarkan prinsip *five moment for hand hygiene*. Penelitian Dewi (2019) menemukan bahwa terdapat 69,1 % perawat yang tidak patuh dalam melakukan praktik cuci tangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ferdinah, 2017) didapatkan hasil, perawat yang memiliki perilaku kurang dalam penerapan hand hygiene berjumlah 52 (55,3%). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Ningsih, Noprianty dan Somantri (2017) dijelaskan bahwa petugas kesehatan yang tidak melakukan kegiatan hand hygiene pada shif pagi pada saat sebelum melakukan kontak dengan pasien oleh mahasiswa sebanyak 25 (73,5%).

Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang merupakan salah satu rumah sakit tipe C di Kota Padang yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Maka dari itu Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang sangat memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat. Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Padang ditinjau dari lokasi yang cukup strategis memungkinkan terjadi peningkatan jumlah pasien.

Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah mempunyai misi dan visi yang harus dicapai dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit yang lebih baik. Secara umum rumah sakit di Kota Padang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan agar dapat menjangkau semua lapisan masyarakat memberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan. Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah mempunyai visi yaitu "Rumah Sakit Islam yang dicintai Masyarakat" sedangkan misi Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah yaitu Meningkatkan Citra Rumah Sakit yang Islami, Memberikan Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas dan Profesional, Meningkatkan Tata Kelola Rumah Sakit.

Proses dari manajemen keperawatan ini sesuai dengan pendekatan terbuka dimana tiap komponen saling berhubungan dan berinteraksi serta dipengaruhi lingkungan. Sebuah sistem terdiri dari lima elemen yaitu input, proses, output, kontrol dan mekanisme umpan balik. Input dari proses manajemen antara lain informasi, personel, peralatan, dan fasilitas. Proses manajemen dalam keperawatan merupakan susunan suatu kelompok dari tingkat manajerial keperawatan tertinggi sampai kepada keperawat pelaksana yang bertugas dan melakukan pengawasan dalam melaksanakan pelayanan keperawatan.

Salah satu bentuk pelayanan keperawatan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan adalah memberikan rasa tanggung jawab perawat yang lebih tinggi sehingga terjadi peningkatan kinerja kerja dan kepuasan pasien. Pelayanan keperawatan ini akan lebih memuaskan tentunya dengan penerapan model asuhan keperawatan professional atau MAKPP karena kepuasan pasien ditentukan salah satunya dengan pelayanan keperawatan yang optimal. Salah satu bentuk pelayanan dalam keselamatan pasien yaitu penerapan *hand hygiene* sesuai dengan *five moment* dalam melakukan pencegahan penyebaran infeksi. Hand hygiene menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi, sehingga insidensi nosokomial dapat berkurang. Pencegahan dan pengendalian infeksi mutlak harus dilakukan oleh perawat (Hidayah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan yang dilakukan penulis pada tanggal 25 Mei- 27 Mei 2022 didapatkan hasil diruangan rawat inap wing

B RSU 'Aisyiyah Padangterdapat beberapa perawat tidak mencuci tangan berdasarkan prinsip 5 moment cuci tangan dalam pelayanan keperawatan, yaitu pada momen sebelum kontak dengan pasien hanya 27,2%, momen sebelum tindakan aseptik 27,2%, setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien 36,3%, sedangkan untuk moment setelah menyentuh pasien 81,8%, setelah menyentuh cairan tubuh pasien 100% dan terlihat bahwa botol handrub yang terdapat diruangan pasien kosong sekitar 93,3%.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Ners “Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Cuci Tangan 5 Moment Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Masa Pandemi COVID-19 Di Ruang Wing B RSU 'Aisyiyah Padang Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Ners yang berjudul “Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Hand Hygien* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Wing B RSU 'Aisyiyah Padang Tahun 2022”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu mengelola layanan keperawatan dengan penerapan pelaksanaan *Hand Hygien* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial

Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Wing B RSUD 'Aisyiyah Padang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menjelaskan konsep teori pengelolaan pelayanan asuhan keperawatan dalam *Hand Hygien* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Wing B RSUD 'Aisyiyah Padang Tahun 2022.
- b. Mampu mengkaji pelaksanaan *Hand Hygien* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Wing B RSUD 'Aisyiyah Padang Tahun 2022.
- c. Mampu merumuskan masalah pelaksanaan *Hand Hygien* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Wing B RSUD 'Aisyiyah Padang Tahun 2022.
- d. Mampu menyusun intervensi pelaksanaan *Hand Hygien* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Wing B RSUD 'Aisyiyah Padang Tahun 2022.
- e. Mampu mengimplementasikan dalam *Hand Hygien* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Wing B RSUD 'Aisyiyah Padang Tahun 2022.
- f. Mampu mengevaluasi Pelaksanaan *Hand Hygien* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Ruang Wing B RSUD 'Aisyiyah Padang Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Bagi RSUD 'Aisyiyah Padang

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi petugas kesehatan mengenai pentingnya manajemen keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan menerapkan *Hand Hygien* Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Masa Pandemi Covid-19 dan dapat melengkapi saran dan prasarana untuk menunjang kegiatan *Hand Hygien* seperti hand sanitizer yang disediakan di masing-masing pintu dan didekat bed pasien Di Ruang Wing B RSUD 'Aisyiyah Padang Tahun 2022.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen keperawatan dengan pendekatan profesional, dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan melaksanakan praktek keperawatan profesional.

3. Bagi Mahasiswa Praktek Profesi Ners

Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa untuk melakukan praktek manajemen keperawatan profesional di dunia kerja nantinya